

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian dilihat dari variabel penelitian terdiri atas dua variabel, yaitu variabel penguasaan kompetensi penataan arsip inaktif (X) dan efektivitas praktik kerja lapangan (Y). Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Barabai yang beralamat di Jalan Muallimin RT. 09 No.124, Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan 713151.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penguasaan kompetensi penataan arsip inaktif siswa terhadap efektivitas pelaksanaan praktik kerja lapangan siswa kelas XII di SMKN 1 Barabai.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Metode penelitian diperlukan untuk mengarahkan dan sebagai pedoman dalam pelaksanaan suatu penelitian sehingga dengan menggunakan jenis penelitian yang tepat, tujuan penelitian tersebut dapat tercapai. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 2) "Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu".

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. "Penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran suatu variabel, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Sedangkan penelitian verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada" (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 18) Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei eksplanasi (*explanatory survey*) yakni

penelitian survei yang menggunakan cara untuk menjelaskan hubungan variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut Abdurahman et al, (2011, hlm. 17) "Penelitian" Survei merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif yang dilakukan terhadap beberapa individu atau unit analisis untuk menemukan gejala atau perilaku terhadap suatu kelompok atau individu. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini biasanya berupa kuesioner atau angket".

"Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data. menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan" Sugiyono (2019, hlm. 17).

Berdasarkan uraian diatas, metode *explanatory survey* ini digunakan peneliti dengan cara menyebarkan angket untuk mengetahui gambaran tingkat dari kedua variabel mengenai variabel pengaruh penguasaan kompetensi kearsipan (X), efektivitas praktik kerja lapangan variabel (Y), dan apakah ada pengaruh signifikan dan positif antara kompetensi kearsipan terhadap efektivitas pelaksanaan praktik kerja lapangan di SMKN 1 Barabai.

3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan rujukan untuk penyusunan instrumen penelitian agar hasil uji validitas dan reliabilitas suatu variabel yang tinggi. Variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan satu sama lain. Variabel dapat disebut juga objek penelitian. Variabel penelitian terdiri dari dua jenis yaitu variabel *Independent* dan variabel *Dependent*. Variabel *Independent* disebut variabel stimulus *predictor antecedent*. Variabel ini sering dikatakan sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi lalu menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel *Dependent* disebut variabel *output*, kriteria. konsekuensi, variabel ini sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat. karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019, hlm. 68-69). Variabel yang

terdapat dalam penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu kompetensi penataan arsip inaktif sebagai variabel bebas (X) dan efektivitas praktik kerja lapangan (Y) sebagai variabel terikat. Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

3.2.2.1. Operasional Variabel Kompetensi Penataan Arsip Inaktif

Kompetensi penataan arsip inaktif dimaksudkan agar informasi dapat diidentifikasi, dialokasikan dan ditemukan kembali dengan cepat dan tepat. Untuk dapat menata arsip yang tergolong vital harus ada pemisahan antara arsip biasa dengan arsip vital (Sattar, 2020, hlm. 9). Adapun operasional variabel kompetensi kearsipan secara rinci dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Kompetensi Penataan Arsip Inaktif

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kompetensi Penataan Arsip Inaktif (Sattar, 2020, hlm. 9)	Penyusunan dan Penyimpanan Arsip inaktif	Kemampuan Pemilahan Arsip	Tingkat kemampuan siswa dalam pemilihan arsip aktif dan inaktif	Rating Scale	1-2
		Kemampuan Pengelompokan Arsip inaktif	Tingkat kemampuan siswa dalam mengelompokkan arsip inaktif berdasarkan tahun penciptaan		3-4
			Tingkat kemampuan siswa mengelompokkan arsip inaktif berdasarkan permasalahan / kegiatannya		5-6
			Tingkat kemampuan siswa menyatukan arsip yang mempunyai kesamaan		7-8
		Kemampuan Penyusunan	Tingkat kemampuan siswa		9-10

		Daftar Arsip Inaktif	menginput data arsip inaktif ke dalam format excel		
		Kemampuan Penomoran arsip inaktif	Tingkat kemampuan siswa dalam memberikan nomor daftar arsip inaktif		11-12
			Tingkat kemampuan siswa memberikan uraian informasi dalam daftar arsip inaktif		13-14
			Tingkat kemampuan siswa dalam mengisi kolom keterangan dalam daftar arsip inaktif		15-16
		Kemampuan Pembungkusan Arsip	Tingkat kemampuan siswa membungkus arsip inaktif menggunakan kertas kraft		17-18
		Kemampuan Penataan Arsip inaktif ke dalam box	Tingkat kemampuan siswa dalam menata arsip inaktif kedalam box arsip sesuai nomor urutnya		19-20
			Tingkat kemampuan siswa dalam memberi label pada box arsip inaktif		21-22
		Kemampuan Penataan box arsip inaktif	Tingkat kemampuan siswa menata box arsip kedalam rak arsip inaktif		23-24

3.2.2.2. Operasional Variabel Efektivitas Praktik Kerja Lapangan

Praktik kerja lapangan merupakan program pelatihan yang diberikan kepada siswa sekolah menengah kejuruan yang dilaksanakan di suatu dunia usaha maupun dunia industri, dimana siswa berperan dan diperlakukan seperti

karyawan sesungguhnya sesuai dengan program keahlian yang dipelajari di sekolah (Hamalik, 2007). Adapun operasional variabel efektivitas praktik kerja lapangan secara rinci dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Praktik Kerja Lapangan

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
EfektivitasPr aktik Kerja Lapangan (Hamalik, 2007)	Teknik	Kesiapan siswa dalam mengikuti program PKL	Tingkat kesiapan siswa terkait bidang pekerjaan yang akan dijalani.	Rating Scale	1-2
			Tingkat adaptasi siswa dengan lingkungan kerja		3-4
		Proses Kerja	Tingkat mengerjakan pekerjaan siswa sesuai dengan prosedur/arahan yang diberikan		5-6
		Hasil kerja	Tingkat siswa menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan benar		7-8
	Non - Teknik	Kedisiplinan	Tingkat siswa mengikuti aturan/tata tertib yang berlaku		9-10
		Tanggung jawab terhadap pekerjaan	Tingkat siswa bertanggung jawab dengan pekerjaannya		11-12
			Tingkat siswa menyelesaikan kendala/permasalah an yang dihadapi saat bekerja		13-14
		Kerjasama dengan sesama pekerja	Tingkat siswa berkolaborasi dengan pekerja lain		15-16

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Abdurahman et al. (2011, hlm. 129) "Populasi (*population* atau *universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian atau pengamatan.

Maka dari itu, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita". Menurut Corper, Donald, Schindler, Pamela (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 26) "Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII OTKP di SMKN 1 Barabai yang berjumlah 60 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Jumlah Siswa XII OTKP SMKN 1 Barabai

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XII OTKP 1	30
2	XII OTKP 2	30
Jumlah		60

Sumber: Akademik SMKN 1 Barabai

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan sebagai subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XII OTKP di SMKN 1 Barabai yaitu sebanyak 60 orang. Dikarenakan ukuran populasi hanya 60 orang, maka dalam penelitian ini tidak ada prosedur penarikan sampel. Maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian populasi dengan menggunakan sampel jenuh atau keseluruhan populasi. Sejalan dengan pendapat Arikunto & Suharsimi (2009, hlm. 107) yang mengemukakan bahwa "Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi".

3.2.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian hal yang penting yaitu melakukan pengumpulan data, pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang dapat dihimpun, diolah, dan dapat dianalisis sehingga menjadi informasi. Untuk mengumpulkan data dari responden, maka alat yang digunakan berupa angket atau kuesioner yang akan disebar dan diisi langsung oleh responden. Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan

data untuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden (Abdurahman et al. 2011, hlm. 44).

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket penelitian yang pertama ialah menyusun kisi-kisi atau daftar pertanyaan; Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Angket yang digunakan mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu: 1) Kurang, 2) Cukup, 3) Sedang, 4) Baik, 5) Sangat Baik.

Selanjutnya yaitu menetapkan skala penilaian. Dalam penelitian ini menggunakan skala penelitian jawaban angket yang digunakan yaitu rating scale. Rating scale adalah penilaian yang didasarkan pada suatu skala tertentu dari rendah sampai tinggi (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, skala penilaian yang digunakan dalam rating scale adalah 1-5. Menurut Ilhami & Rimantho (2017) Rating scale yaitu data mentah yang berupa angka yang kemudian ditafsirkan dalam pengertian deskriptif, misalnya; ketat-longgar, sering dilakukan-tidak pernah dilakukan, lemah-kuat, positif-negatif, baik-buruk, aktif-pasif, besar-kecil.

Skala dibuat melalui beberapa karakteristik penilaian, dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi yang paling sesuai menggambarkan kemampuan siswa. Keuntungan dari penerapan metode ini adalah sederhana, mudah untuk dirancang, mudah untuk digunakan, meminimalkan bias (Sugiyono, 2019). Sementara itu, Penilaian berpotensi bersifat objektif, setiap karakteristik penilaian bersifat sama penting. Dalam model rating scale, responden tidak menjawab dari data deskriptif yang tersedia, tetapi menjawab salah satu dari jawaban angka yang telah disediakan. Deskripsi dari skala yang dibuat harus sederhana, menggunakan kata-kata formal yang sesuai, tidak menggunakan kata kiasan, dan langsung merujuk pada maksud yang ingin disampaikan atau dengan kata lain tidak menimbulkan persepsi ganda (Sugiyono, 2019). Deskripsi skala yang paling sering digunakan adalah yang menyatakan persetujuan (*agreement*), evaluasi/penilaian (*evaluation*), dan frekuensi (*frequency*).

Skala agreement meminta responden untuk memberikan respon seberapa besar mereka setuju dengan item yang dianalisis. Kata-kata yang dapat digunakan antara lain “kurang”, “cukup”, “sedang”, “baik”, dan “sangat baik”. Skala evaluation meminta responden untuk memberikan penilaian terhadap item yang dianalisis, misal menggunakan kata yang bermakna sangat positif (*excellent*) sampai yang bermakna negatif (*terrible*). Sedangkan skala frequency menyediakan pilihan seberapa sering atau berapa kali sesuatu terjadi atau dilakukan oleh responden. Pada penelitian ini menggunakan skala *agreement* sebagai berikut.

Tabel 3. 4
Modifikasi Skala Agreement

No	Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan (item)
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Sedang	3
4	Cukup	2
5	Kurang	1

Sumber: Sugiono (2019, hlm. 94)

Yang terakhir adalah melakukan uji coba angket. Sebelum mengumpulkan data yang sebenarnya dilakukan, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji cobakan. Pelaksanaan uji coba ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan pada item angket. Selain itu, dalam penelitian ini diperlukan studi kepustakaan yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, acuan, atau landasan teoritis yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti selama penyusunan skripsi.

Penyusunan instrumen merupakan langkah yang penting dilakukan dalam prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati (Sugiyono 2019, hlm. 156). Persyaratan dalam instrumen penelitian adalah valid dan reliabel.

3.2.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen merupakan langkah yang penting dilakukan dalam prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati (Sugiyono 2019, hlm. 156). Persyaratan dalam instrumen penelitian adalah valid dan reliabel.

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Sedangkan penelitian dikatakan reliabel, apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Instrumen valid dan reliabel menjadi syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2019).

Menurut Abdurahman et al. (2017, hlm 50-54) uji reliabilitas dan validitas diperlukan sebagai upaya untuk memaksimalkan kualitas alat ukur, supaya kecenderungan kekeliruan dalam instrumen dapat diminimalkan. Uji tersebut dilakukan untuk menilai kualitas semua alat dan prosedur pengukuran. Uji coba instrumen ini dilakukan terhadap 30 orang responden, yaitu siswa kelas XII OTKP di SMKN 1 Barabai. Data angket yang diperoleh kemudian diteliti dan dihitung secara statistik validitas dan reliabilitasnya. Berikut ini cara pengujian yang digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas pada instrumen penelitian yang digunakan:

3.2.5.1. Uji Validitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Menurut Arikunto (2016, hlm. 157) "Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Ada dua jenis validitas untuk instrumen penelitian, yaitu: 1) Validitas logis adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil penalaran; 2) Validitas empiris adalah yang dinyatakan berdasarkan pengalaman".

Untuk menguji validitas instrumen dilakukan dengan cara menyebarkan angket yang telah dibuat oleh peneliti kepada responden.

Adapun formula yang digunakan yaitu menggunakan rumus koefisien korelasi product moment dari Karl Pearson dalam (Abdurahman et al. 2011, hlm. 50):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke-1 yang akan diuji validitasnya
- Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden
- $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N : Banyaknya responden

Menurut Abdurahman et al. (2011, hlm. 50-54) Langkah-langkah untuk mengukur validitas instrumen dalam melakukan penelitian dapat dilakukan dengan:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya data yang terkumpul termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menyampaikan skor terhadap item-item yang sudah diisi dengan tabel pembantu.

- f. Menghitung nilai koefisien dari korelasi produk momen untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Memastikan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) $n-2$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas yaitu 30 orang, sehingga diperoleh $db = 30-2 = 28$ dan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh nilai tabel koefisien korelasi adalah 0,361.
- h. Membuat kesimpulan: yaitu dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{table} dengan kriteria sebagai berikut:
 - i. Jika $r_{hitung} > r_{table}$, maka item dinyatakan *valid*.
 - ii. Jika $r_{hitung} \leq r_{table}$, maka item dinyatakan tidak *valid*.

Untuk mempermudah perhitungan dalam uji validitas instrumen. Selain menggunakan rumus di atas. Peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu *Software IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) Version 26* dengan rumus *Product Moment Pearson* dengan nilai signifikansi sebesar 0.05.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Variabel X

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0.767	0.361	Valid
2	0.725	0.361	Valid
3	0.685	0.361	Valid
4	0.778	0.361	Valid
5	0.712	0.361	Valid
6	0.696	0.361	Valid
7	0.618	0.361	Valid
8	0.725	0.361	Valid
9	0.707	0.361	Valid
10	0.577	0.361	Valid
11	0.802	0.361	Valid
12	0.618	0.361	Valid
13	0.696	0.361	Valid
14	0.721	0.361	Valid
15	0.685	0.361	Valid
16	0.778	0.361	Valid
17	0.575	0.361	Valid
18	0.656	0.361	Valid
19	0.714	0.361	Valid
20	0.485	0.361	Valid
21	0.802	0.361	Valid
22	0.624	0.361	Valid
23	0.577	0.361	Valid
24	0.656	0.361	Valid

Sumber: Pengolahan data SPSS

Dari Tabel pengujian validitas penguasaan kompetensi arsip inaktif terdapat 24 item angket menunjukkan bahwa 24 item dinyatakan valid. Sehingga angket yang akan digunakan untuk mengumpulkan data variabel penguasaan kompetensi penataan arsip inaktif berjumlah 24 item.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Variabel Y

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0.827	0.361	Valid
2	0.622	0.361	Valid
3	0.557	0.361	Valid
4	0.568	0.361	Valid
5	0.670	0.361	Valid
6	0.698	0.361	Valid
7	0.697	0.361	Valid
8	0.573	0.361	Valid
9	0.691	0.361	Valid
10	0.709	0.361	Valid
11	0.598	0.361	Valid
12	0.412	0.361	Valid
13	0.501	0.361	Valid
14	0.399	0.361	Valid
15	0.481	0.361	Valid
16	0.481	0.361	Valid

Sumber: Pengolahan data SPSS

Dari Tabel pengujian validitas efektivitas praktik kerja lapangan terdapat 16 item angket menunjukkan bahwa 16 item dinyatakan valid. Sehingga angket yang akan digunakan untuk mengumpulkan data variabel penguasaan kompetensi penataan arsip inaktif berjumlah 16 item.

3.2.5.2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka dilakukan pengujian alat pengumpulan data yang kedua yaitu uji reliabilitas. Menurut Abdurahman et al. (2011, hlm. 256) “Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat.” Maka tujuan dilakukan uji reliabilitas ini yaitu untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien *Alfa* (α) dari *Cronbach* (1951) yaitu (Abdurahman et al. 2011, hlm. 56):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana Rumus Varian sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians bulir

σ_t^2 = Varians total

N = Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut: (Abdurahman et al. 2011, hlm. 57)

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- 6) Melakukan *Method Successive Interval* (MSI) pada setiap variabel. Hal ini dilakukan berhubung data yang didapatkan berupa ordinal atau kategori.
- 7) Menghitung nilai varian masing-masing item dan varian total.

- 8) Menghitung nilai koefisien alfa.
- 9) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n - 2, dan α 5%.
- 10) Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 - a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil penghitungan uji reliabilitas angket yang sudah dilampirkan, rekapitulasi perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Variabel	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Penguasaan Kompetensi Penataan Arsip Inaktif (X)	0.949	0.361	Reliabel
Efektivitas Praktik Kerja Lapangan (Y)	0.875	0.361	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y menunjukkan bahwa kedua variabel dinyatakan reliabel. Setelah memperhatikan kedua pengujian tersebut, peneliti kemudian dapat menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan. Hal ini berarti tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan validitas dan reliabilitasnya sudah teruji.

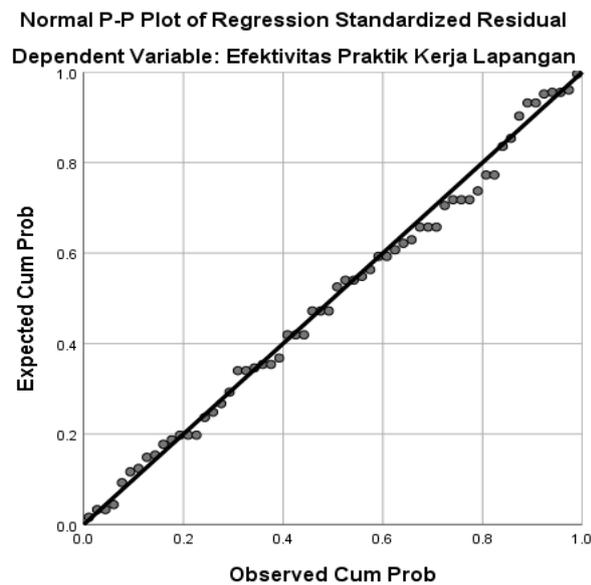
3.2.6. Persyaratan Analisis Data

Sebelum melakukan uji parametrik perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai syarat dilakukannya uji parametrik. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis regresi mengharuskan beberapa asumsi yang harus dipenuhi yaitu.

3.2.6.1. Uji Normalitas P-Plot

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada setiap variabel penelitian berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan probability plot menurut Ghazali (2011, hlm. 161) model regresi dikatakan

berdistribusi normal jika plotting yang menggambarkan data sesungguhnya. Bisa dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26 di bawah, hasilnya mengikuti garis diagonal yang artinya data berdistribusi normal.



Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS

Gambar 3. 1
Hasil Uji Normalitas P-Plot

3.2.6.2. Uji Linearitas

Teknik analisis statistika yang didasarkan pada asumsi linearitas adalah analisis hubungan (Abdurrahman et al, 2017, hal. 267). Teknik analisis statistika yang dimaksud adalah Teknik yang terkait dengan korelasi, khususnya korelasi product moment, termasuk di dalamnya Teknik analisis regresi dan analisis jalur (path analysis).

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linearitas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 26. Pengambilan keputusan pada uji linearitas ditinjau dari nilai signifikansi (sig.) dengan 0.05. Jika nilai *deviation from linearity sig.* > 0.05 maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya

jika nilai *deviation from linearity* sig. < 0,05 maka tidak ada hubungan linier secara signifikan.

Tabel 3. 8
Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Efektivitas	Between	(Combined)	659.817	20	32.991	8.364	.000
Praktik	Groups	Linearity	567.641	1	567.641	143.909	.000
Lapangan Kerja		Deviation from	92.175	19	4.851	1.230	.284
* Penataan		Linearity					
Arsip Inaktif	Within Groups		153.833	39	3.944		
	Total		813.650	59			

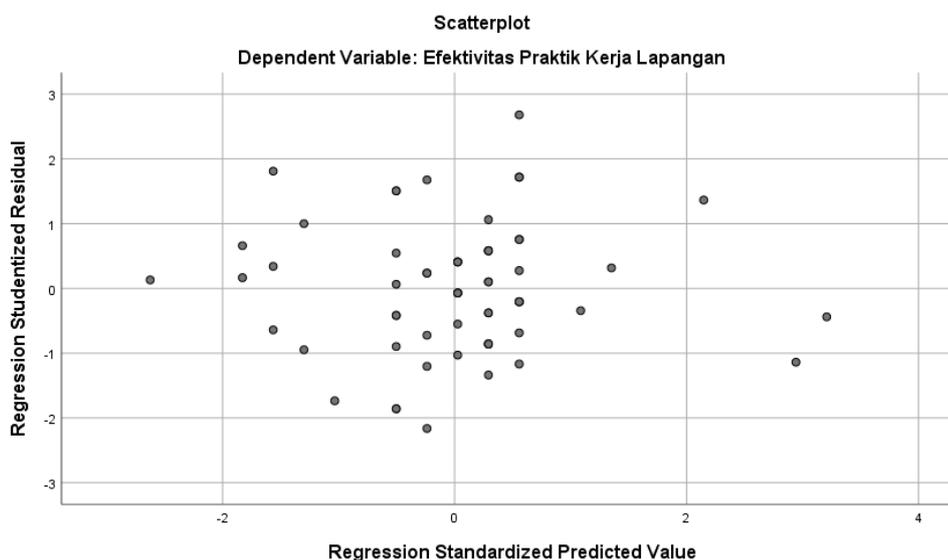
Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan Tabel di atas, dapat diketahui nilai *deviation from linearity* sig. sebesar $0.284 > 0.050$. Hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel kompetensi penataan arsip inaktif (X) dengan variabel efektivitas praktik kerja lapangan (Y).

3.2.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan lain (Sunjoyo, 2013). Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011, hlm. 139). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0

pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011, hlm. 175).



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Gambar 3. 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatter Plot

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dari gambar di atas menunjukkan bahwa grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED tercipta pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola tertentu atau abstrak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.2.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan pengolahan data statistik untuk menjawab masalah yang sudah dirumuskan dalam penelitian. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mendeskripsikan data dalam bentuk frekuensi melalui tabel atau grafik sehingga mudah dipahami karakteristiknya (statistika deskriptif). Kemudian tujuan selanjutnya untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik sampel atau populasi berdasarkan dugaan atau hipotesis yang sudah dibuat, untuk tujuan ini diperlukan teknik analisis statistika inferensial. (Jaya, 2020, hlm. 92-93)

Selain itu, tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Agar mencapai tujuan analisis data tersebut maka, langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan yaitu menurut (Abdurahman et al. 2011, hlm. 159) sebagai berikut:

- 1) Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data;
- 2) Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- 3) Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti.
- 4) Tahap tabulasi data, ialah mencatat data entry ke dalam tabel induk penelitian.
- 5) Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.
- 6) Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data.
- 7) Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan/atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.
- 8) Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Tabel 3. 9
Ukuran Variabel Penelitian

No	Alternatif Jawaban	Ukuran Kategori	Bobot	
			Positif	Negatif
1	Sangat Baik	Sangat Tinggi	5	1
2	Baik	Tinggi	4	2

3	Sedang	Sedang	3	3
4	Cukup	Rendah	2	4
5	Kurang	Sangat Rendah	1	5

Tabel 3. 10
Rekapitulasi Bulir Setiap Variabel

Responden	Skor item								Total
	1	2	3	4	5	6	...	N	
1.									
2.									
3.									

Sumber: Abdurahman et al. (2011, hlm. 159)

3.2.7.1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif untuk mengolah setiap variabel penelitian sehingga mampu menggambarkan karakteristik data dari suatu sampel yang disajikan melalui gambar maupun diagram, hasilnya dapat berupa mean, median, modus, persentil, desil, kuartil (Jaya, 2020, hlm. 94). Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan - pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah diuraikan di latar belakang. Dalam analisis data deskriptif ada beberapa langkah yang ditempuh untuk menggambarkan skor jawaban responden yaitu:

- a) Perhatikan banyaknya frekuensi responden yang menjawab alternatif jawaban yang tersedia
- b) Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden
- c) Penyajian data melalui Tabel, berdasarkan angka frekuensi dan rata-rata
- d) Membuat grafik

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh dari responden kemudian diolah, maka perolehan rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel.

Tabel 3. 11
Kriteria Penafsiran Deskriptif

No.	Penguasaan Kompetensi Penataan Arsip Inaktif	Penafsiran	Kategori Option
1	4.20 – 5.00	Sangat Tinggi	5
2	3.40 – 4.19	Tinggi	4
3	2.60 – 3.39	Sedang	3
4	1.80 – 2.59	Rendah	2
5	1.00 – 1.79	Sangat Rendah	1

Sumber: Sugiyono (2019, hlm. 206).

3.2.7.2. Teknik Analisis Data Inferensial

Statistik inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini disebut statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (Sugiyono, 2019, hlm. 207-208).

Teknik analisis data inferensial dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah no. 3 yaitu untuk mengetahui pengaruh penguasaan kompetensi penataan arsip inaktif (X) terhadap efektivitas praktik kerja lapangan (Y) di SMKN 1 Barabai.

Teknik analisis data inferensial ini meliputi statistik parametris dan non-parametris. Teknik analisis data inferensial yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik parametris. Pengolahan data dengan menggunakan statistik parametris mensyaratkan minimal harus diukur dalam bentuk skala interval. Dikarenakan penelitian ini menggunakan jenis data rating scale, maka dari itu data sudah interval. Selanjutnya proses analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana, koefisien korelasi dan koefisien

determinasi untuk mengukur ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Berikut merupakan Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis regresi:

- a. Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris.
- b. Menguji berapa besar variasi variable dependen dapat diterangkan oleh variable independent.
- c. Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak
- d. Melihat apakah tanda dan menghitung dari estimasi parameter cocok dengan teori.

Model persamaan regresi sederhana adalah $\hat{y} = a + bx$ dimana \hat{y} adalah variable tak bebas (terikat), x adalah variable bebas, a adalah penduga bagi intersap (α), b adalah penduga bagi koefisien regresi (β).

Untuk melihat pengaruh caranya dengan melihat tanda positif atau negative di depan angka koefisien regresi. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variable terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya. Sementara tanda negative (-) menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikatnya, dan sebaliknya. Dengan demikian jelas bahwa salah satu kegunaan angka koefisien regresi adalah untuk melihat apakah tanda dari estimasi parameter cocok dengan teori atau tidak. Sehingga dapat dikatakan hasil penelitian kita bias mendukung atau tidak mendukung terhadap teori yang sudah ada.

Menurut Abdurrahman et al (2011, hlm. 213) mendefinisikan analisis regresi sederhana sebagai teknik analisis data yang digunakan

untuk mengkaji dan menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan dengan model yang belum diketahui dengan sempurna, juga untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks.

Analisis regresi sederhana ini untuk mengkaji hubungan antara dua variabel yaitu pengaruh Penguasaan Kompetensi Penataan Arsip Inaktif (X) terhadap Efektivitas Praktik Kerja Lapangan (Y). Menurut Abdurrahman et al (2011, hlm. 214) model untuk persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$y = \alpha + bx$$

Keterangan:

- Y : Variabel terikat
 X : Variabel Bebas
 α : Penduga bagi intersap
 b : Regresi

a) Koefisien Korelasi

Menurut Abdurrahman et al, (2011) untuk mengetahui hubungan Variabel X dan Y dapat dicari dengan menggunakan rumus *Koefisien Korelasi Pearson Product Moment*. Koefisien korelasi menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti; a) Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif b) Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negative. c) Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah. Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. 12
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r	Tingkat hubungan
0.00 – 0.19	Sangat rendah
0.20 – 0.39	Rendah
0.40 – 0.59	Cukup
0.60 – 0.79	Tinggi
0.80 – 100	Sangat tinggi

Sumber: Sugiyono, (2011, hlm.183)

B. Koefisien Determinasi

Menurut Abdurahman et al, (2011) “koefisien determinasi (r^2) dijadikan bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat”. Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y maka besarnya pengaruh dapat diukur dengan rumus regresi. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ($r^2 \times 100\%$) maka digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumusan sebagai berikut: $KD = r^2 \times 100\%$.

3.2.8. Pengujian Hipotesis

Kata Hipotesis (*hypothesis*) berasal dari Bahasa Yunani, *Hupo*= sementara; dan *Thesis* = pernyataan/dugaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis artinya pernyataan sementara, maka hipotesis harus diuji kebenarannya (Abdurahman et al. 2011). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian,

belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2019, hlm. 63). Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan uji t.

1) Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji t dapat dicari dengan melihat nilai signifikansi (sig.) dan juga melihat t-tabel. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a diterima, maka hal ini berarti variabel independen (bebas) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a ditolak, maka hal ini berarti variabel independen (bebas) secara parsial tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
- c. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen (bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen (bebas) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat)